

**EDISI: SELASA, 13 MARET 2018**

**ECONOMIC DATA**

BI 7-Day Repo Rate (Februari) : 4,25%  
 Inflasi (Jan) : 0,62% (mom) & 3,25% (yoy)  
 Cadangan Devisa : US\$ 128,06 Miliar  
 (per Februari 2018)  
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.768  0,19%  
 (Kurs JISDOR pada 12 Maret 2018)

**STOCK MARKET**

12 Maret 2018

IHSG : **6.500,69 (+1,05%)**  
 Volume Transaksi : 8,978 miliar lembar  
 Nilai Transaksi : Rp 7,997 Triliun  
 Foreign Buy : Rp 2,937 Triliun  
 Foreign Sell : Rp 2,826 Triliun

**BOND MARKET**

12 Maret 2018

Ind Bond Index : **240,9713**  -0,02%  
 Gov Bond Index : 237,8145  -0,03%  
 Corp Bond Index : 253,7191  +0,01%

**YIELD SUN INDEX**

Tenor	Seri	Senin 12/3/18 (%)	Jumat 9/3/18 (%)
5,18	FR0063	6,1668	6,2170
10,18	FR0064	6,7465	6,7303
13,19	FR0065	7,1019	7,1207
20,19	FR0075	7,3949	7,3978

Sumber : www.ibpa.co.id

**PNM IM NAV DAILY RETURN**

Posisi 12 MARET 2018

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah <b>+0,83%</b>	IRDSHS <b>+0,81%</b>	+0,02%
	Saham Agresif <b>+0,83%</b>	IRDSH <b>+0,94%</b>	-0,11%
	PNM Saham Unggulan <b>+1,08%</b>	IRDSH <b>+0,94%</b>	+0,14%
Campuran	PNM Syariah <b>+0,55%</b>	IRDCPS <b>+0,72%</b>	-0,17%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II <b>+0,01%</b>	IRDPT <b>+0,01%</b>	+0,00%
	PNM Amanah Syariah <b>+0,02%</b>	IRDTS <b>-0,03%</b>	+0,05%
	PNM Dana Bertumbuh <b>+0,07%</b>	IRDPT <b>+0,01%</b>	+0,06%
	PNM SBN 90 <b>+0,02%</b>	IRDPT <b>+0,01%</b>	+0,01%
	PNM Dana SBN II <b>+0,01%</b>	IRDPT <b>+0,01%</b>	+0,00%
	PNM Sukuk Negara Syariah <b>+0,05%</b>	IRDPTS <b>-0,03%</b>	+0,08%
	Pasar Uang	PNM PUAS <b>+0,04%</b>	IRDPU <b>+0,04%</b>
PNM DANA TUNAI <b>+0,04%</b>		IRDPU <b>+0,04%</b>	+0,00%
PNM Pasar Uang Syariah <b>+0,04%</b>		IRDPU <b>+0,04%</b>	+0,00%
PNM Dana Kas Platinum <b>+0,04%</b>		IRDPU <b>+0,04%</b>	+0,00%
PNM Dana Likuid <b>+0,04%</b>		IRDPU <b>+0,04%</b>	+0,00%

**Spotlight News**

- Pelemahan rupiah terhadap dollar AS dinilai bersifat temporer. Pelemahan rupiah itu tetap akan berdampak pada ekonomi Indonesia, khususnya ekspor dan impor namun dampaknya relatif rendah
- Besarnya jumlah pinjaman konsumsi dan pemberian utang terhadap negara lain bisa menjadi sumber potensial terhadap kerentanan krisis perbankan di sebuah negara
- Industri perbankan diproyeksi sulit mengulang kembali capaian pertumbuhan laba yang dicatatkan pada tahun lalu, apabila mesin utama pendulang laba belum benar-benar bergerak
- Kinerja indeks reksa dana pendapatan tetap terus tertekan seiring dengan melemahnya pasar obligasi akibat sentimen negatif dari Amerika Serikat. Indeks reksa dana pendapatan tetap turun -0,86%.
- Sejumlah emiten tambang menunjukkan perbaikan kinerja pada 2017 seiring dengan menguatnya harga komoditas. Kinerja emiten tambang diyakini masih akan solid tahun ini

## Economy

---

**1. Dampak Pelemahan Rupiah terhadap Ekspor-Impor Rendah**

Pelemahan rupiah terhadap dollar AS dinilai bersifat temporer. Kendati mengurangi cadangan devisa Indonesia dalam jumlah signifikan, namun rupiah diyakini akan kembali ke nilai fundamennya. Pelemahan rupiah itu tetap akan berdampak pada ekonomi Indonesia, khususnya ekspor dan impor. Namun, dampaknya terhadap ekspor-impor, terutama kenaikan harga barang-barang impor, diperkirakan relatif rendah. (Kompas)

**2. 4 Insentif Fiskal untuk Investasi**

Pemerintah akan memberikan empat insentif fiskal untuk mempercepat pertumbuhan investasi. Finalisasi payung hukum melibatkan sejumlah kementerian sudah memasuki tahap akhir. Targetnya, insentif diumumkan akhir Maret. (Kompas)

**3. Bantuan Sosial Dipercepat**

Pemerintah mempercepat penyaluran bantuan sosial. Sampai dengan akhir Februari, realisasinya mencapai Rp 13,9 triliun atau tumbuh 170,8 persen dibandingkan periode yang sama pada 2017. (Kompas)

**4. Rp3,4 Triliun untuk Renovasi 180.000 Rumah**

Tahun ini pemerintah menyiapkan Rp 3,4 triliun untuk program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya atau yang sering disebut bedah rumah. Dana tersebut direncanakan untuk renovasi 180.000 unit rumah yang dikerjakan secara padat karya. (Kompas)

**5. Subsidi Solar Naik Jadi Rp1.000**

Besaran subsidi solar akan dinaikkan menjadi Rp1.000 per liter atau setara Rp4,1 triliun atau naik dari yang ditetapkan dalam APBN 2018 sebesar Rp500 per liter. Sementara, untuk subsidi elpiji 3 kg dan premium, tidak ada perubahan kebijakan. (Bisnis Indonesia)

**6. Belanja Modal Masih Seret**

Realisasi belanja modal pemerintah pusat per Februari 2018 masih minim, sedangkan realisasi belanja subsidi dan bantuan sosial menunjukkan peningkatan yang signifikan. (Bisnis Indonesia)

**7. Penyerapan Belanja APBN Membaik**

Menkeu menyatakan penyerapan belanja APBN tahun ini membaik. Hingga Februari 2018, penyerapan belanja kementerian dan lembaga meningkat 25,7% serta pencairan belanja diharapkan tidak menumpuk pada akhir tahun. (Investor Daily)

## Global

---

**1. Bursa Singapura Beri Kelonggaran**

Bursa saham Singapura (SGX) mulai mengambil langkah untuk menarik minat perusahaan berbasis teknologi untuk masuk dan mendaftar di pasarnya. (Bisnis Indonesia)

**2. Waspada Peningkatan Risiko**

Besarnya jumlah pinjaman konsumsi dan pemberian utang terhadap negara lain bisa menjadi sumber potensial terhadap kerentanan krisis perbankan di sebuah negara. Bank for International Settlements (BIS) menyebutkan setidaknya ada tiga negara yang paling berisiko. (Bisnis Indonesia)

## Industry

---

**1. Geliat Baru Kawasan Industri**

Gencarnya pengembangan infrastruktur dan jalan tol ibarat magnet bagi pertumbuhan properti di sekitarnya. Ekspansi kawasan industri mulai terlihat, diikuti oleh proyek-proyek apartemen, mal, gedung perkantoran, hotel, dan rumah sakit. (Kompas)

**2. Menteri PUPR Rekomendasikan Sanksi 4 BUMN Karya**

Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat mengeluarkan rekomendasi penjatihan sanksi kepada empat BUMN karya atas serangkaian kecelakaan konstruksi yang terjadi belakangan ini. (Bisnis Indonesia)

**3. Laba Perbankan 2018 Sulit Tumbuh Seperti 2017**

Industri perbankan diproyeksi sulit mengulang kembali capaian pertumbuhan laba yang dicatatkan pada tahun lalu, apabila mesin utama pendulang laba belum benar-benar bergerak. (Bisnis Indonesia)

**4. Ekspor Tekstil Bakal Melejit**

Ekspor industri tekstil dan produk tekstil akan melesat hingga tiga kali lipat dengan syarat perjanjian perdagangan bebas dengan Eropa dan Amerika Serikat dapat dirampungkan. (Bisnis Indonesia)

## 5. Investasi Asing di Pakan Perikanan Masih Mengalir

Sejumlah masalah yang melilit industri pakan perikanan budi daya dalam negeri rupanya tidak menyurutkan investor asing seperti China, Prancis dan Belanda untuk menanamkan dananya. (Bisnis Indonesia)

## Market

---

### 1. Reksa Dana Pendapatan Tetap Semakin Tergerus

Kinerja indeks reksa dana pendapatan tetap terus tertekan seiring dengan melemahnya pasar obligasi akibat sentimen negatif dari Amerika Serikat. Indeks reksa dana pendapatan tetap turun -0,86%. (Bisnis Indonesia)

### 2. Lelang Kembali Sepi Peminat

Penawaran investor dalam lelang surat utang negara atau SUN yang akan digelar hari ini diperkirakan semakin rendah, didorong kinerja pasar obligasi domestik yang mulai turun lantaran sentimen negatif dari dalam dan luar negeri. (Bisnis Indonesia)

### 3. Perusahaan Kebut IPO

Sejumlah perusahaan dikabarkan segera merealisasikan rencana go public pada semester pertama tahun ini untuk menghindari potensi pengetatan likuiditas pada paruh kedua nanti. (Bisnis Indonesia)

## Corporate

---

### 1. Emiten Tambang Perkasa

Tiga emiten tambang, yakni PT Bukit Asam Tbk., (PTBA), PT Aneka Tambang Tbk., (ANTM), dan PT Golden Energy Mines Tbk., (GEMS) menunjukkan perbaikan kinerja pada 2017 seiring dengan menguatnya harga komoditas. Kinerja emiten tambang diyakini masih akan solid tahun ini. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

### 2. KAEF Siapkan Dana Ekspansi Rp2,3 Triliun

Emiten farmasi PT Kimia Farma (Persero) Tbk. menyiapkan Rp2,3 triliun sepanjang tahun ini untuk menggenjalkan aksi akuisisi. Dana itu merupakan bagian dari total capex tahun ini sebesar Rp3,5 triliun. (Bisnis Indonesia)

### 3. ARNA Lanjutkan Efisiensi

Emiten keramik PT Arwana Citramulia Tbk. akan melanjutkan efisiensi operasional pabrik untuk dapat menjaga margin keuntungan. Pasalnya, perseroan membidik kenaikan laba bersih sebesar 25% menjadi Rp150 miliar pada 2018. (Bisnis Indonesia)

### 4. Emiten Perikanan Menjaring Laba

Sejumlah emiten sektor perikanan optimistis kinerja pada 2018 akan positif kendati dibayangi oleh sejumlah tantangan, seperti cuaca, bahan baku, regulasi pemerintah, hingga produk impor ilegal. (Bisnis Indonesia)

### 5. Kinerja WIKA Melampaui Target

Wijaya Karya (Persero) Tbk. mampu menjaga kinerja laba bersih dan penjualan sepanjang 2017 dengan berhasil melampaui konsensus analis. Perseroan juga berhasil mengamankan arus kas dari aktivitas operasional seiring dengan pertumbuhan penjualan pada periode tersebut. (Bisnis Indonesia)

### 6. Laba Bersih PTPP Melonjak 50%

PT PP Tbk. membukukan kenaikan laba bersih sebesar 50% menjadi Rp1,72 triliun hingga akhir 2017 seiring kenaikan pendapatan sebesar 31% menjadi Rp16,5 triliun. (Investor Daily)